

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kerajaan Langkat diperkirakan berdiri pada abad ke 16. Raja pertama yang berkuasa di Langkat bernama Dewa Shahdan. Dewa Shahdan lahir pada tahun 1500, dan merupakan pendiri dari kerajaan Langkat. Namun pada tahun 1887 kerajaan Langkat berubah bentuk menjadi kesultanan dan Tengku Musa adalah sultan pertama Langkat.

Pada masa pemerintahan Raja Ahmad Kerajaan Langkat merupakan daerah penghasil lada putih kualitas terbaik. Perkebunan lada telah berkembang pada awal abad ke 19. Langkat menjadi daerah yang sangat penting dalam perdagangan internasional di selat malaka.

Selain lada kerajaan Langkat juga terkenal dengan kemampuannya dalam membuat kapal dagang, hasil-hasil hutan seperti damar, rotan, kanper, kayu pewarna, hasil - hasil pertanian seperti sayuran, gambir, tembakau, dan getah rambung. Sementara untuk daerah pesisir seperti Pulau Kampai penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan, udang-udang kecil tangkapan nelayan tersebut di olah menjadi terasi. Bahkan hingga saat ini terasi menjadi oleh-oleh khas pulau kampai.

Pada tahun 1858 Belanda menandatangani perjanjian dengan Kesultanan Siak yang menyatakan bahwa Kesultanan Siak merupakan

wilayah Belanda dan batas utara Siak adalah Alas dan Langkat. Berdasarkan perjanjian tersebut Langkat menjadi wilayah dari Siak yang dikuasai oleh Belanda.

Pada tahun 1862 kerajaan-kerajaan Sumatera Timur mulai mengadakan perjanjian dengan Belanda dan Kesultanan Langkat menandatangani perjanjian pada 21 Oktober 1865 yang menyatakan bahwa Langkat merupakan bagian dari wilayah Belanda.

Pada tahun 1863 J. Nienhuys merupakan orang Belanda pertama yang datang ke Deli dengan tujuan menjadi pengusaha perkebunan tembakau dan menetap di Deli. Perkebunan tembakau yang didirikan oleh J.Nienhuys terus berkembang dan menjadi penggerak pendirian perusahaan-perusahaan perkebunan tembakau di Sumatera Timur.

Pada tahun 1872 telah dibuka dan berjalan perkebunan tembakau oleh pemerintah kolonial Belanda di wilayah Kesultanan Langkat. Selain perkebunan tembakau yang berkembang perkebunan Lada, kelapa sawit, karet, dan kelapa juga berkembang untuk menambah pendapat Kerajaan Langkat.

Dampak dari dibukanya perkebunan tembakau di wilayah Kesultanan Langkat mengakibatkan pendapatan untuk kesultanan meningkat. Pemerintah kolonial memberikan pajak yang cukup besar dari hasil perkebunan kepada Sultan. Sementara untuk penduduk pribumi (suku melayu) yang bermata pencarian sebagai petani kehilangan hak atas lahan pertanian, karena petani hanya mengolah lahan tanah jaluran yang disediakan oleh pengusaha

perkebunan setelah tembakau selesai dipanen. Jenis tanaman yang ditanam juga ditentukan oleh pengusaha perkebunan.

Perkebunan merupakan sumber pendapatan bagi perekonomian di Kesultanan Langkat. Zijlker adalah salah satu dari pengusaha perkebunan tembakau di Kesultanan Langkat tetapi usaha perkebunan tembakau miliknya tidak berhasil. Pada tahun 1883 ia mendapat izin konsesi dari Pangeran Langkat untuk melakukan pengeboran minyak di Telaga Said dekat Pangkalan Berandan. Tetapi baru Pada tahun 1888 minyak dapat mengalir dengan hasil yang menjanjikan di Telaga Said. Keberadaan pertambangan minyak ini menambah pendapatan keuangan di Kesultanan Langkat.

Terdapat Perubahan ekonomi di kesultanan Langkat setelah pemerintahan kolonial Belanda berkuasa. Perkebunan tembakau, perkebunan karet, dan hasil-hasil bumi lainnya dan juga pertambangan minyak yang terus menambah pendapatan di Kesultanan Langkat oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Perubahan Ekonomi Kesultanan Langkat (1865-1942)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Perkembangan perekonomian kesultanan langkat sebelum kolonialisme Belanda.
2. Proses masuknya Belanda ke Kesultanan Langkat.
3. Dampak keberadaan kolonial Belanda terhadap perekonomian kesultanan Langkat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perekonomian Kesultanan Langkat sebelum kolonialisme Belanda?
2. Bagaimana proses masuknya Belanda ke Kesultanan Langkat?
3. Bagaimana dampak keberadaan kolonial Belanda terhadap perubahan perekonomian kesultanan Langkat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian Kesultanan Langkat sebelum kolonialisme Belanda.
2. Untuk mengetahui proses masuknya Belanda ke Kesultanan Langkat.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan kolonial Belanda terhadap perekonomian di kesultanan Langkat .

E. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang penjajahan Belanda di Kesultanan Langkat.
2. Menambah wawasan dan bahan pelajaran kepada mahasiswa Sejarah tentang sejarah penjajahan Belanda di Kesultanan Langkat.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya yang tinggal di kabupaten Langkat tentang penjajahan Belanda di kesultanan Langkat.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai sejarah Lokal di Indonesia

